

Volume 9. No. 2 Nopember 2018

ISSN 2580 - 1058



Vox Edukasi	Volume 9	Nomor 2	Halaman 82 - 162	Sintang Nopember 2018	ISSN 2580 - 1058
----------------	-------------	------------	---------------------	-----------------------------	---------------------

ISSN 2580 - 1058

SUSUNAN DEWAN REDAKSI
VOX EDUKASI
JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN
VOL. 9 No. 2 Nopember 2018

EDITOR IN CHIEF:

Nelly Wedyawati, S.Si., M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)

EDITOR:

Anyan, M.Kom.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)
Thomas Joni Verawanto Aristo, M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)

REVIEWERS:

Dr. Hilarius Jago Duda, S.Si., M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)
Herpanus, S.P., M.A., Ph.D
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)
Bintoro Nugroho, M.Si., Ph.D
(*Universitas Tanjungpura Pontianak*)
Eliana Yunitha Seran, M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)
Mardawani, M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)
Dessy Triana Relita, M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)

Alamat Redaksi

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat
Jl. Pertamina Sengkuang KM. 4 Kapuas Kanan Hulu Sintang Kalimantan Barat
Kotak Pos 126, Kalbar, Hp/Telp. (0565) 2025366/085245229150/085245847748
Website:<http://jurnal.stkipsintang.ac.id/indek.php/voxedukasi>
Email: lppmpersadakhatulistiwa@yahoo.co.id/lppm@stkippersada.ac.id

VOX EDUKASI
 JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN
 VOL. 9 No. 2 Nopember 2018

DAFTAR ISI

<p>FUNGSI KODE DALAM PROGRAM ACARA “BELETER” TVRI KALBAR Mai Yuliastri Simarmata <i>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Pontianak</i></p>	82–90
<p>ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA HASIL BELAJAR KONSEP DASAR MATEMATIKA SD PADA MAHASISWA PGSD Andri, & Melinda Rismawati <i>Prodi Pendidikan Matematika, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</i></p>	91–101
<p>TINGKAT PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT KECAMATAN KELAM PERMAI DALAM PILKADA PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2018 Yohanes Berkhmas Mulyadi & Anyan <i>STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</i></p>	102–110
<p>MENUMBUHKAN KEMBALI BUDAYA KEE’RJA BANYAU SEBAGAI NILAI LUHUR MASYARAKAT DESA SUNGAI DERAS KECAMATAN KETUNGAU HILIR KABUPATEN SINTANG Fusnika & Debora Korining Tyas <i>STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</i></p>	111–120
<p>MOTIVASI BELAJAR ANAK KELUARGA PENERIMA MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KABUPATEN SINTANG Suparno, Juri & Dessy Triana Relita <i>STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</i></p>	121–129
<p>EVALUASI MANAJEMEN LABORATORIUM KOMPUTER PADA PAKET KEAHLIAN TKJ DI SMK KABUPATEN WONOGIRI Antonius Edy Setyawan & Thomas Sukardi <i>STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</i></p>	130–151
<p>ANALISIS UPAYA MELESTARIKAN NILAI-NILAI BUDAYA PADA MASYARAKAT ADAT MELAYU DI KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA Rohani, Fety Novianty & Syarif Firmansyah <i>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Pontianak</i></p>	152–162

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA HASIL BELAJAR KONSEP DASAR MATEMATIKA SD PADA MAHASISWA PGSD

Andri & Melinda Rismawati

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email: andry_tkr@yahoo.com, melris_l@yahoo.com

Abstract: *Understanding a mathematical concept correctly is absolutely necessary for a teacher and prospective teacher before they begin to teach their students. The lowest learning outcomes of Mathematical Elementary Concepts in students of PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang since 2 generations interpret that understanding the concept is still low. The purpose of this study is to describe the factors that influence the lowest learning outcomes of elementary school mathematics concepts for PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang students. The approach in this study is a quantitative approach while the method is descriptive method with the form of survey research. Data collection techniques and tools used in this study are indirect communication techniques, data collection tools use questionnaires. PGSD student population on semester 4th and 6th in 2017/2018 academic year totaling 290 students with a sample of 100 students. The results of the analysis of the factors that influence the low learning outcomes of elementary mathematics elementary concepts in PGSD students are found: 1) Interest factor load factor 87% entered the criteria very well, 2) motivation factor load factor 86% entered the criteria very well, 3) Difficulty Factors Understanding Material load factor 62% entered good criteria, 4) learning Climate Factor charge factor 53% entered criteria good enough, 5) Social Environmental Factor charge factor 85% entered criteria very good, and 6) Attention Factor charge factor 55% entered criteria good enough.*

Keywords: *Factors, learning outcomes, mathematics*

Abstrak: Pemahaman suatu konsep matematika secara benar mutlak diperlukan oleh seorang guru dan calon guru sebelum mereka mulai mengajarkan pada siswanya. Rendahnya hasil belajar Konsep Dasar Matematika SD mahasiswa PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dalam 2 Angkatan mengartikan bahwa pemahaman konsep masih rendah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar mata kuliah konsep dasar matematika SD pada mahasiswa PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sedangkan metodenya adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian survei. Teknik dan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung, alat pengumpul data menggunakan angket. Populasi mahasiswa PGSD Semester IV dan VI Tahun Akademik 2017/2018 berjumlah 290 mahasiswa dengan Sampel 100 Mahasiswa. Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar konsep dasar matematika SD pada mahasiswa PGSD ditemukan yaitu: 1) Faktor minat muatan faktor 87% masuk kriteria sangat baik, 2) Faktor motivasi muatan faktor 86% masuk kriteria sangat baik, 3) Faktor Kesulitan Memahami Materi muatan faktor 62% masuk kriteria baik, 4) Faktor Iklim belajar muatan faktor 53% masuk kriteria cukup baik, 5) Faktor Lingkungan Sosial muatan faktor 85% masuk kriteria sangat baik, dan 6) Faktor Perhatian muatan faktor 55% masuk kriteria cukup baik.

Kata Kunci: Faktor-faktor, Hasil belajar, Matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang menjadi momok bagi siswa maupun mahasiswa dalam belajar, pembelajaran yang berkaitan dengan matematika dianggap sulit. Kesulitan memahami berhitung, mengukur, dan menggunakan rumus merupakan alasan umum yang biasa diungkapkan oleh para peserta didik tidak menyukai pembelajaran yang berkaitan dengan matematika. Matematika adalah mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh peserta didik, sesuai dengan yang diamanatkan dalam UUD Dasar Tahun 2003 kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat matematika.

Kurikulum Prodi PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang juga memiliki matakuliah yang berkaitan dengan matematika salah satunya adalah Konsep Dasar Matematika SD, yang merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa. Mata Kuliah Konsep Dasar Matematika SD wajib untuk mahasiswa PGSD dikarenakan mata kuliah ini memberi bekal kepada mahasiswa sebagai calon guru SD yang nantinya juga akan mengajar matematika atau akan memberi konsep dasar matematika kepada siswa. *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) menyatakan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dari jenjang pendidikan dasar hingga kelas XII memerlukan standar pembelajaran yang berfungsi untuk menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir, kemampuan penalaran matematis, dan memiliki

pengetahuan, serta ketrampilan dasar yang bermanfaat.

Menurut Offirstson (2014:1) matematika adalah salah satu pelajaran yang sangat penting untuk dikuasai siswa. Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka matematika perlu dipahami dan dikuasai oleh semua lapisan masyarakat tak terkecuali siswa sekolah sebagai generasi penerus.

Mahasiswa PGSD merupakan mahasiswa yang disiapkan sebagai calon guru SD. Untuk menjadi Guru, menurut UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru SD dipersyaratkan berkualifikasi akademik minimal S1/D4 serta sertifikat akademik. Mahasiswa harus belajar minimal 3,5 - 4 tahun untuk mendapatkan ijazah S1 sebagai syarat menjadi Guru SD. Melihat hasil belajar mahasiswa PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang pada mata kuliah Konsep Dasar Matematika SD sangat memprihatinkan. Hasil belajar yang diperoleh rata-rata dibawah 60 untuk 2 tahun terakhir, dari 141 mahasiswa angkatan 2015 nilai rata-ratanya yaitu 54, yang mendapat nilai ≥ 60 ada 50 mahasiswa, sedangkan 91 mahasiswa nilainya < 60 , dan pada mahasiswa angkatan 2016 jumlah total mahasiswa 149 Nilai rata-ratanya 50, sedangkan 95 mahasiswa nilainya < 60 .

Hasil belajar adalah “Pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan” (Suprijono, 2014: 5) dan menurut Sudjana (2016:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar merupakan hasil pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik, semakin baik hasil belajar mengartikan semakin baik pula pengetahuan yang diperoleh atau pemahaman materi/konsep pelajaran juga baik, sebaliknya apabila hasil belajar rendah, hal ini mengartikan masih rendahnya pemahaman materi/konsep pada diri peserta didik tersebut.

Belajar adalah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap. Belajar dikatakan berhasil manakala seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, maka belajar seperti ini disebut “rote learning”. Kemudian jika yang telah dipelajari itu mampu disampaikan dan diekspresikan dalam bahasa sendiri, maka disebut “*overlearning*” (Crow dalam Sagala, 2008:13). Slameto (2013: 54) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan, dan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Melihat hasil belajar mahasiswa PGSD 2 tahun terakhir sangat memprihatinkan, mereka adalah calon pendidik dimasa mendatang dan akan memberi konsep dasar untuk siswa. Konsep-konsep matematika harus diberikan secara benar sejak awal siswa mengenal suatu

konsep, sebab kesan yang pertama kali ditangkap oleh siswa akan terus terekam dan menjadi pandangnya di masa-masa selanjutnya. Pemahaman suatu konsep matematika secara benar mutlak diperlukan oleh seorang guru atau calon guru sebelum mereka mulai mengajarkan pada siswanya. Upaya ini sangat mendesak untuk dilakukan, khususnya terhadap para mahasiswa PGSD yang nantinya akan mengajarkan konsep-konsep awal matematika pada siswa sekolah dasar.

Matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu, penguasaan terhadap matematika mutlak diperlukan dan konsep-konsep matematika harus dipahami dengan betul dan benar sejak dini. Hal ini karena konsep-konsep dalam matematika merupakan suatu rangkaian sebab akibat. Suatu konsep disusun berdasarkan konsep-konsep sebelumnya, dan akan menjadi dasar bagi konsep-konsep selanjutnya, sehingga pemahaman yang salah terhadap suatu konsep, akan berakibat pada kesalahan pemahaman terhadap konsep-konsep selanjutnya. Sepintas lalu konsep matematika yang diberikan pada siswa sekolah dasar (SD) sangatlah sederhana dan mudah, tetapi sebenarnya materi matematika SD memuat konsep-konsep yang mendasar dan penting serta tidak boleh dipandang sepele. Kecermatan dalam menyajikan konsep-konsep tersebut, agar siswa mampu memahaminya secara benar, sebab kesan dan pandangan yang diterima siswa terhadap suatu konsep di sekolah dasar dapat

terus terbawa pada masa-masa selanjutnya (Prihandoko, 2005:3).

Berdasarkan uraian diatas tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar konsep dasar matematika SD pada mahasiswa PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

METODE PELAKSANAAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif dengan bentuk penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PGSD Semester IV dan VI STKIP Persada Khatulistiwa Sintang tahun akademik 2017/2018 yang berjumlah 290 mahasiswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teori Gay dan teori Roscoe, Menurut Gay ukuran minimum yang dapat diterima berdasarkan desain penelitian yang menggunakan analisis deskriptif adalah minimum yaitu 10% dari populasi dan menurut Roscoe sebaiknya ukuran sampel diantara 30-500 elemen. Berdasarkan teori Gay dan Roscoe sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 mahasiswa.

Teknik dan alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung, sedangkan alat pengumpul data menggunakan angket, analisis data dengan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dilakukan untuk menjelaskan kondisi masing-masing faktor temuan baru yang dihasilkan dari analisis faktor

eksploratori. Adapun kategori jawaban untuk item pertanyaan yaitu sangat setuju (SS) skornya 4, Setuju (S) sekornya 3, Tidak Setuju (TS) skornya 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) skornya 1. Berikut akan dipaparkan hasil analisis deskriptif sesuai dengan hasil temuan baru Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Matematika SD Program Studi PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.:

a. Faktor Minat

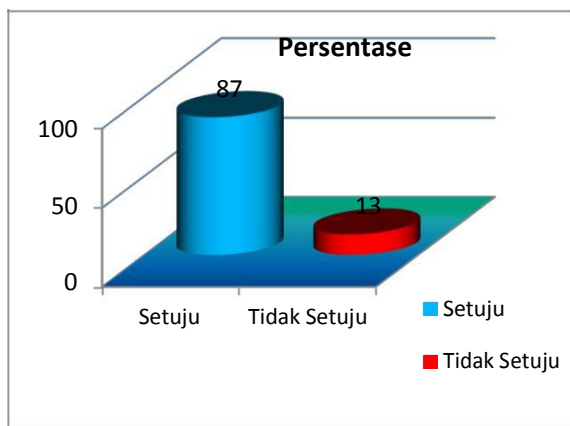
Item pertanyaan yang termasuk pada faktor yang pertama ini yaitu ada 11 item pertanyaan dengan persentase variansinya 12,343%, jumlah item pertanyaan yang terbanyak dan dengan persentase yang terbesar dari faktor-faktor yang lain, ini menunjukkan bahwa faktor pertama ini merupakan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Matematika SD Program Studi PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Faktor pertama ini akan dijabarkan karakteristiknya, untuk melihat karakteristik muatan faktor yang diberi nama faktor minat maka akan dijelaskan dengan analisis deskriptif. Berikut hasil analisis deskriptif untuk Faktor Minat:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor Minat

No	Kriteria Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	267	24%
2	Setuju	697	63%
3	Tidak Setuju	86	8%
4	Sangat Tidak Setuju	41	5%
Jumlah		1100	100%

Berdasarkan table 1 diatas menjelaskan bahwa Responden yang memberi pendapat sangat setuju ada 24% dan setuju ada 63% jika ditotalkan ada 87% artinya bahwa muatan faktor yang terbentuk atau konsep yang terbentuk sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa muatan faktor yang terbentuk masuk kriteria sangat baik. Untuk melihat perbandingan antar responden secara jelas dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini :



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Faktor Minat

b. Faktor Motivasi

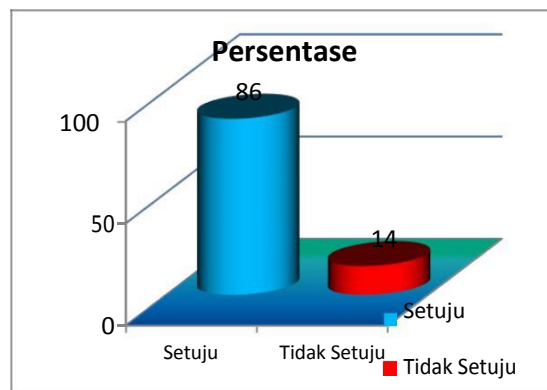
Item pertanyaan yang termasuk pada faktor kedua yaitu ada 11 item pertanyaan dengan persentase variansinya 10.313%. karakteristik muatan faktor kedua yang diberi nama faktor motivasi dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor Motivasi

No	Kriteria Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	475	43%
2	Setuju	468	43%
3	Tidak Setuju	108	10%
4	Sangat Tidak Setuju	49	4%
Jumlah		1100	100%

Berdasarkan table 2 diatas menjelaskan bahwa responden yang memberi pendapat

Sangat setuju ada 43% dan Setuju ada 43% jika ditotalkan ada 86% artinya bahwa muatan faktor yang terbentuk atau konsep yang terbentuk sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa muatan faktor yang terbentuk masuk kriteria sangat baik. Untuk melihat perbandingan antar responden secara jelas dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Faktor Motivasi

c. Faktor Kesulitan Memahami Materi Item

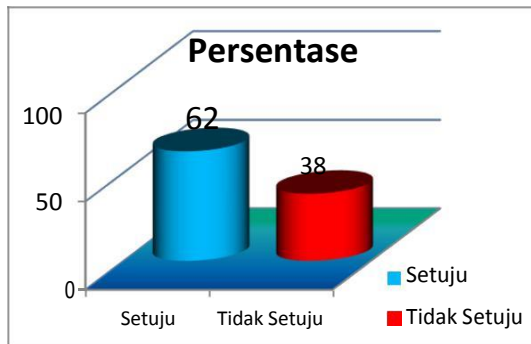
pertanyaan yang termasuk pada faktor ketiga yaitu ada 10 item pertanyaan dengan persentase variansinya 9.250%. karakteristik muatan faktor ketiga yang diberi nama faktor kesulitan memahami materi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor Kesulitan Memahami Materi

No	Kriteria Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	160	16%
2	Setuju	456	46%
3	Tidak Setuju	328	32%
4	Sangat Tidak Setuju	56	6%
Jumlah		1000	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas menjelaskan bahwa responden yang memberi pendapat sangat setuju ada 16% dan setuju ada 46% jika

ditotalkan ada 62% artinya bahwa muatan faktor yang terbentuk atau konsep yang terbentuk baik. Hasil ini menunjukkan bahwa muatan faktor yang terbentuk masuk kriteria baik. Untuk melihat perbandingan antar responden secara jelas dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Faktor Kesulitan Memahami Materi

d. Faktor Iklim Belajar

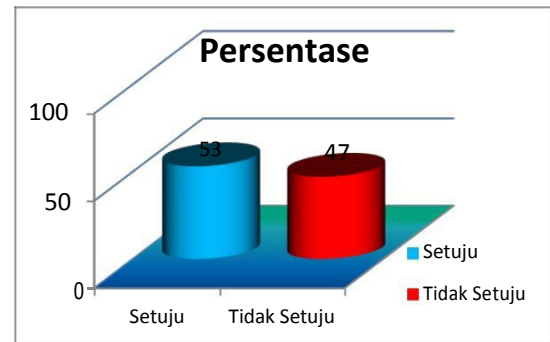
Item pertanyaan yang termasuk pada faktor keempat yaitu ada 8 item pertanyaan dengan persentase variansinya 8.089%. Karakteristik muatan faktor keempat yang diberi nama faktor lingkungan dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Faktor Iklim Belajar

No	Kriteria Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	105	13%
2	Setuju	320	40%
3	Tidak Setuju	273	34%
4	Sangat Tidak Setuju	102	13%
Jumlah		800	100%

Berdasarkan table 4 diatas menjelaskan bahwa Responden yang memberi pendapat sangat setuju ada 13% dan setuju ada 40% jika ditotalkan ada 53% artinya bahwa muatan

faktor yang terbentuk atau konsep yang terbentuk cukup baik. Hasil ini menunjukkan bahwa muatan faktor yang terbentuk masuk kriteria cukup baik. Untuk melihat perbandingan antar responden secara jelas dapat dilihat pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Faktor Iklim Belajar

e. Faktor Lingkungan Sosial

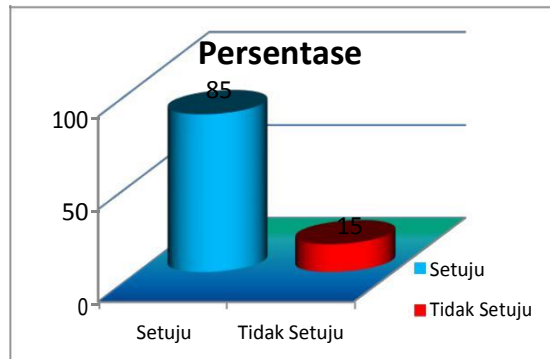
Item pertanyaan yang termasuk pada faktor keempat yaitu ada 7 item pertanyaan dengan persentase variansinya 7.534%. Karakteristik muatan faktor keempat yang diberi nama faktor lingkungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Sosial

No	Kriteria Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	251	36%
2	Setuju	340	49%
3	Tidak Setuju	92	13%
4	Sangat Tidak Setuju	17	2%
Jumlah		700	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas menjelaskan bahwa responden yang memberi pendapat sangat setuju ada 36% dan setuju ada 49% jika ditotalkan ada 85% artinya bahwa muatan faktor yang terbentuk atau konsep yang

terbentuk baik. Hasil ini menunjukkan bahwa muatan faktor yang terbentuk masuk kriteria baik. Untuk melihat perbandingan antar responden secara jelas dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini:



Gambar 5. Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Sosial

f. Faktor Perhatian

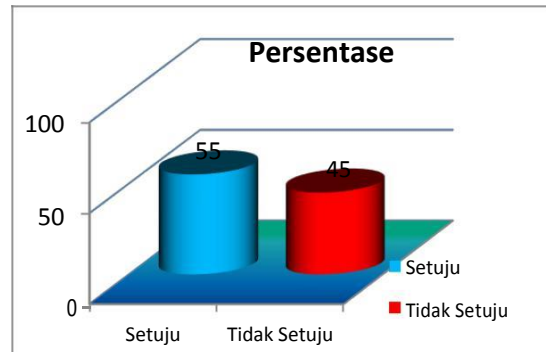
Item pertanyaan yang termasuk pada faktor keempat yaitu ada 5 item pertanyaan dengan persentase variansinya 6.782%. Karakteristik muatan faktor keempat yang diberi nama faktor lingkungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Faktor Perhatian

No	Kriteria Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	83	17%
2	Setuju	188	38%
3	Tidak Setuju	183	36%
4	Sangat Tidak Setuju	46	9%
Jumlah		500	100%

Berdasarkan tabel 6 diatasmenjelaskan bahwa responden yang memberi pendapat sangat setuju ada 17% dan setuju ada 38% jika ditotalkan ada 55% artinya bahwa muatan faktor yang terbentuk atau konsep yang

terbentuk cukup baik. Hasil ini menunjukkan bahwa muatan faktor yang terbentuk masuk kriteria cukup baik. Untuk melihat perbandingan antar responden secara jelas dapat dilihat pada gambar 6 dibawah ini:



Gambar 6. Distribusi Frekuensi Faktor Keadaan Sekolah

Berdasarkan hasil temuan diatas ada 6 faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar mata kuliah konsep dasar matematika SD pada prodi PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yaitu faktor Minat, Faktor Motivasi, Faktor Kesulitan Memahami Materi, Faktor Iklim belajar, Faktor Lingkungan Sosial, dan Faktor Perhatian.

Faktor yang pertama adalah faktor minat, muatan faktor yang terbentuk sangat baik, artinya minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Slameto (2013: 180) mendefinisikan, "Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh". Hasil penelitian Febriyanto (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika, serta didukung oleh penelitian Intan, Sawono dan

Teguh (2011) bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika, yang artinya prestasi belajar atau hasil belajar akan naik bila minat belajar matematika siswa tinggi, dan bila minat rendah prestasi atau hasil belajar juga akan rendah.

Faktor kedua yaitu faktor motivasi, muatan faktor ini masuk dalam kriteria sangat baik. Sardiman (2008:75) mengartikan motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Laba (2011) menyatakan motivasi berprestasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika, baik pada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi maupun rendah. Artinya bahwa hasil belajar matematika siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih baik daripada hasil belajar matematika yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Faktor ketiga yaitu faktor kesulitan memahami materi muatan faktornya masuk dalam kriteria baik. Menurut Beswick (2007 dalam Apriandi dan Ika, 2016) kesulitan belajar matematika berhubungan dengan prestasi dalam matematika berdasarkan IQ. Karakteristik lain dari kesulitan belajar matematika meliputi penggunaan strategi perhitungan matematika yang lebih lama dari pada anak lain, keterlambatan dalam belajar prosedur matematika, dan kesulitan mengambil fakta-fakta dasar, dan menurut Cooney (Febriansyah dkk, 2014) menyatakan bahwa kesulitan menggunakan konsep matematika ditandai oleh

ketidakmampuan untuk menyatakan arti dari suatu konsep tertentu.

Faktor keempat yaitu faktor iklim belajar, muatan faktor ini masuk dalam kriteria cukup baik. Iklim belajar yang dimaksud yaitu keadaan atau suasana dari peserta didik seperti tidak mengatur pola hidup (makan dan istirahat tidak teratur serta tidak meluangkan waktu untuk refreッシング), kemudian rasa tidak suka terhadap pendidik (dosen). “Bloom (1964) mengungkapkan kondisi, pengaruh dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik merupakan definisi dari iklim. Hoy dan Miskell (1982) mengatakan bahwa iklim merupakan kualitas dari lingkungan(kelas) yang terus menerus dialami oleh guru-guru, mempengaruhi tingkah laku, dan berdasar pada persepsi kolektif tingkah laku mereka. Hoy dan Miskell melanjutkan bahwa istilah iklim seperti halnya kepribadian manusia. Artinya masing-masing kelas mempunyai ciri (kepribadian) yang tidak sama dengan kelas-kelas yang lain, meskipun itu dibangun fisik dan bentuk arsitektur yang sama. Moos (1997) mengungkapkan iklim kelas seperti halnya manusia ada yang berorientasi pada tugas, demokratis, formal, terbuka, atau tertutup “ (dalam Irawan, Parijo dan Aminuyati, 2014).

Faktor kelima yaitu faktor lingkungan sosial, muatan faktor ini masuk dalam kriteria baik. faktor kelima lebih menekankan pada dua pokok suasana atau kebiasaan yang dialami mahasiswa yaitu pertama pengaruh teknologi seperti media sosial dan game, akibatnya waktu banyak terbuang sia-sia karena sibuk bermain

Handphone (HP) maupun laptop. Kedua keadaan lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung untuk belajar, misalnya tempat tinggal bising, pekerjaan rumah yang terlalu banyak, teman atau tetangga selalu mengajak hura-hura, jalan-jalan atau ngumpul sehingga tidak ada waktu untuk belajar, dan juga ada masyarakat atau teman tidak mau memperlakukan atau tidak mau bersahabat sehingga berdampak pada suasana hati/perasaan yang tidak nyaman. Menurut Hamalik (2004:196) menjelaskan lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting, lingkungan belajar atau pendidikan terdiri dari 1) lingkungan sosial, 2) lingkungan personal, 3) lingkungan alam (fisik), 4) lingkungan kultur.

Faktor keenam yaitu faktor perhatian, muatan faktor ini masuk dalam kriteria cukup baik. Faktor ini menekankan pada kurangnya perhatian dari orang tua, dan kurangnya kepedulian diri mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada dirinya. Suryabrata (2004:14) mengartikan dua pengertian perhatian, yang pertama perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis tertuju kepada sesuatu objek. Kedua, perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

Kurniawan dan Urwatul (2014:177) menyatakan telah membuktikan sejak lama bahwa orang tua memberikan pengaruh yang cukup besar bagi prestasi anak-anaknya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Coleman, Bradley, Mayer & McLanahan "*researcher*

have found that regardless of family income, high parental attention to and effort toward their children's education help raise children's academic achievement". Schenider & Coleman juga menyatakan "*direct interest and attention of parents for the performance of children in school is also an important indicator for the ultimate rich school success*" yang bermakna minat dan perhatian orang tua terhadap kinerja anak disekolah merupakan indikator penting dalam sukses anak disekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar konsep dasar matematika SD pada mahasiswa PGSD yaitu: a. Faktor minat muatan faktor 87% artinya

muatan faktor yang terbentuk masuk kriteria sangat baik.

- b. Faktor motivasi muatan faktor 86% artinya muatan faktor yang terbentuk masuk kriteria sangat baik.
- c. Faktor Kesulitan Memahami Materi muatan faktor 62% artinya muatan faktor yang terbentuk masuk kriteria baik.
- d. Faktor Iklim belajar muatan faktor 53% artinya muatan faktor yang terbentuk masuk kriteria cukup baik
- e. Faktor Lingkungan Sosial muatan faktor 85% artinya muatan faktor yang terbentuk masuk kriteria sangat baik
- f. Faktor Perhatian muatan faktor 55% artinya muatan faktor yang terbentuk masuk kriteria cukup baik

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran bagi para pendidik untuk memperhatikan keenam faktor tersebut dalam menentukan metode maupun memberikan materi pelajaran agar pembelajaran matematika dapat berjalan secara efektif dan efisien.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriandi, Devi dan Ika K. 2016. Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Memahami Materi Integral Lipat Dua pada Koordinat Polar Mata Kuliah Kalkulus Lanjut. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 7(2):123-134
- Febriyanto, Yatin Agus dan Budiyono. 2016. Hubungan Faktor Keluarga dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ekuivalen Pendidikan Matematika*. 19(1):18-23
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta Intan,
- Indiati, Sawono M, dan Teguh Joko. 2011. Pengaruh Persepsi Siswa Kepada Guru Matematika dan Minat Belajar Matematika Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Himpunan pada Siswa Kelas VII Semester II SMP Negeri I Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2010/2011. *Jurnal Aksioma: Matematika dan Pendidikan Matematika*. 2 (1): 1-10
- Irawan, Oskar. G, Parijo dan Aminuyati. 2014. Pengaruh Iklim Belajar Yang Kondusif Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 3 (6) : 1
- Kurniawan, Didik, Dhoriva Urwatul W. 2014. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1 (2): 176-187.
- Laba, I Wayan. 2011. Pengaruh Metode Resitasi Tugas Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sma Negeri 1 Manggis. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi pendidikan*. 1 (1) : 1 – 18.
- Offirstson, Topic. 2014. *Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella*. Yogyakarta: Deepublish
- Prihandoko, Antonius. C. 2005. *Memahami Konsep Matematika Secara Benar Dan Menyajikannya Dengan Menarik*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi 2005.
- Sagala, S. 2008. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. A. M. 2008. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta :Rajawali Pers.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Suprijono, A. 2014. *Cooperative Learning Teori & Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan (Suatu Penyajian Secara Operasional)*. Yogyakarta : Rake Press.